



**Pusat Analisis Keparlemenan  
Badan Keahlian Setjen DPR RI**

## MENGENALI KESEHATAN JANTUNG MELALUI DETEKSI DINI

**Tri Rini Puji Lestari**  
Analisis Legislatif Ahli Madya  
[tri.lestari@dpr.go.id](mailto:tri.lestari@dpr.go.id)

### Isu dan Permasalahan

Tanggal 29 September merupakan hari jantung sedunia. Pesan yang disampaikan dalam peringatan tahun ini adalah pentingnya mengedukasi masyarakat untuk melakukan pemeriksaan dini dan pencegahan penyakit jantung. Penyakit jantung adalah salah satu penyakit non-infeksi yang memengaruhi kualitas hidup dan tingkat kematian masyarakat.

Di Indonesia, penyakit jantung menjadi penyebab kematian terbanyak kedua setelah stroke. Pada tahun 2021, jumlah kasus penyakit jantung sebanyak 12,93 juta kasus yang meningkat menjadi 15,5 juta kasus pada tahun 2022, sedangkan penyakit stroke juga mengalami peningkatan dari 1,99 juta kasus pada tahun 2021 menjadi 2,54 kasus pada tahun 2022.

Berdasarkan tempat tinggal, penduduk di perkotaan lebih banyak yang menderita penyakit jantung dengan prevalensi 1,6% dibandingkan penduduk di pedesaan yang berjumlah 1,3%. Tingginya angka prevalensi penyakit jantung, disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat, seperti kebiasaan merokok, pola makan yang tidak seimbang, dan minimnya aktivitas fisik. Akibat dari penyakit ini, negara mengalami kerugian secara ekonomi. Hal ini karena penyakit jantung menjadi penyakit dengan pembiayaan terbesar yang ditanggung oleh Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Pada tahun 2022, penyakit jantung telah menghabiskan dana sebanyak Rp15,37 triliun dari total pembiayaan penyakit katastrofik sebesar Rp24,96 triliun. Untuk itu, sesuai dengan tema peringatan hari jantung sedunia pada tahun ini yaitu "kenali jantung sehatmu, sayang hidupmu", Kementerian Kesehatan mendorong 140 juta masyarakat Indonesia usia 15 tahun ke atas untuk melakukan deteksi dini penyakit tidak menular di fasilitas pelayanan kesehatan seperti di pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) secara gratis.

Deteksi dini adalah proses identifikasi gejala atau tanda-tanda penyakit atau masalah kesehatan sebelum berkembang menjadi lebih serius atau sulit diobati. Deteksi dini dilakukan melalui pemeriksaan tekanan darah, gula darah, lingkaran perut, hipertensi, diabetes dan obesitas sentral.

Diharapkan pada tahun ini, 70% masyarakat Indonesia umur 15 tahun ke atas telah melakukan skrining atau deteksi dini untuk dapat menemukan kasus lebih awal. Sehingga penatalaksananya dapat lebih baik dan biayanya pun dapat ditekan lebih murah. Selain deteksi dini, dilakukan juga promosi kesehatan yang dikenal dengan istilah "CERDIK" (Cek kesehatan secara rutin untuk menemukan faktor risiko dan penyakit tidak menular yang dimiliki; Enyahkan asap rokok; Rajin aktivitas fisik; Diet gizi seimbang; Istirahat cukup; dan Kelola stres).

Peringatan hari jantung sedunia ini, sebagai momentum penting dalam mengupayakan keberhasilan edukasi, promosi, deteksi dini, penanganan kasus, dan rehabilitasi program pencegahan serta pengendalian penyakit jantung. Untuk itu harus dilakukan kerja sama lintas program dan lintas sektoral dengan melibatkan pihak swasta, organisasi profesi, civitas akademika, serta unsur lain yang terkait secara komprehensif dan berkesinambungan guna mencapai jantung sehat Indonesia kuat.

## Atensi DPR

Deteksi dini dapat mencegah terjadinya penyakit jantung di masyarakat. Oleh karena itu Komisi IX DPR RI perlu:

1. Mendorong pemerintah dalam penyusunan dan implementasi kebijakan yang mendukung promosi kesehatan jantung di seluruh sektor, termasuk di tempat kerja, sekolah, dan masyarakat umum;
2. Mengimbau pemerintah untuk meningkatkan alokasi anggaran dalam sektor kesehatan yang khusus digunakan untuk program deteksi dini, pencegahan, dan pengendalian penyakit jantung;
3. Mendorong pemerintah untuk memperluas akses masyarakat terhadap fasilitas pemeriksaan jantung yang terjangkau dan berkualitas, terutama di daerah-daerah terpencil;
4. Memastikan pemerintah melakukan kampanye edukasi nasional yang lebih aktif tentang pencegahan penyakit jantung, termasuk program edukasi di media massa dan sosial;
5. Memastikan pemerintah untuk secara rutin mengevaluasi program-program pencegahan penyakit jantung yang ada dan melakukan perbaikan jika diperlukan;
6. Mengimbau pemerintah untuk menjalin kerja sama lintas sektor dengan sektor swasta, organisasi profesi, akademisi, dan masyarakat dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit jantung.

## Sumber

cnnindonesia.com, 29 September 2023;  
republika.co.id, 25 September 2023; dan  
voaindonesia.com, 25 September 2023.



**Koordinator** Sali Susiana  
**Polhukam** Puteri Hikmawati  
**Ekkuinbang** Sony Hendra P.  
**Kesra** Hartini Retnaningsih

<https://puslit.dpr.go.id>



@anlegbkdoofficial

## EDITOR

**Polhukam**  
Simela Victor M.  
Prayudi  
Novianto M. Hantoro

## LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.  
Sita Hidriyah  
Noverdi Puja S.

©PuslitBK2023

**Ekkuinbang**  
Mandala Harefa  
Juli Panglima S.  
Sri Nurhayati Q.  
Sulasi Rongiyati  
Monika Suhayati

Anih S. Suryani  
Teddy Prasetiawan  
T. Ade Surya  
Masyithah Aulia A.  
Yosephus Mainake

**Kesra**  
Yulia Indahri  
Trias Palupi K.  
Luthvi Febryka Nola

Mohammad Teja  
Nur Sholikhah P.S.  
Fieka Nurul A.